

# Propinsi Sumatera Utara.pdf/36



Diekspor dari Wikisource pada 5 November 2024

Halaman ini tervalidasi

nesia, penaikan Sang Saka Merah Putih dan dibentuklah K.N.I. sesetempat jang kemudian merata ketiap-tiap kampung dalam Keresidenan Tapanuli.

Serentak dengan berdirinja K.N.I. pemuda-pemuda sesetempat bergabung dalam P.R.I. (Pemuda Republik Indonesia) jang dengan semangat jang berkobar-kobar sedia berjuang dan berkorban untuk membela dan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Untuk membiajai badan perjuangannya pada beberapa tempat didirikan Fonds Kebangsaan jang kemudian ditukar mendjadi Fonds Kemerdekaan pada tanggal 15 Oktober 1945.

Ketetapan Pemerintah Pusat Sumatera tentang keangkatan Residen Tapanuli Dr. F. Lumbantobing diterima pada tanggal 3 Oktober 1945, dan kantor Keresidenan Tapanuli mulai dibuka dengan resmi serta pegawai-pegawai pemerintah nasional melepaskan diri dari Djepang.

Pada tanggal 17 Oktober 1945 pada waktu perajaan hari Kemerdekaan jang mula-mula sekali dirajakan dengan resmi di Tapanuli, tanah lapang jang luas di Tarutung penuh sesak dan seakan-akan petjah oleh kundjungan penduduk laki-laki dan perempuan, tua muda dari segala golongan,

lapisan dan agama, yang berjumlah lebih dari 15.000 orang.

Sesudah diadakan upacara dan penghormatan terhadap Sang Saka Merah Putih dan dibacakan Pernyataan Kemerdekaan, yang telah diproklamirkan 2 bulan yang lampau serta disambung dengan pidato-pidato yang bersemangat, pada waktu itulah sekaligus yang hadir dengan tulus dan ikhlas dan didalam keadaan insjaf, sadar, mengutjapkan IKRAR-BERSAMA, yang bunjinja sebagai berikut:

„Demi Allah. Kami Rakyat Tapanuli bersumpah akan memenuhi kewajiban kami sebagai rakyat dari Negara Republik Indonesia, setia kepada Presiden, bersedia mengorbankan harta, tenaga, pikiran dan jiwa raga untuk keselamatan Negara Republik Indonesia”.

Seluruh Tapanuli merajakan hari Kemerdekaan itu dengan perasaan terharu dan gembira dan seluruh rakyat mengikrarkan sumpah setianya dengan hati yang tulus dan ikhlas.

Mulai dari saat itu 1.300.000 jiwa rakyat Tapanuli patuh dan siap sedia, untuk menentang segala rintangan-rintangan dan melaksanakan segala perintah-perintah untuk keselamatan dan kepentingan Negara.

Rapat samudera di Medan pada 6 Oktober 1945, rapat samudera di Kutaradja pada 14 Oktober 1945, dan rapat samudera di Tarutung pada 17 Oktober 1945 menjatakan bahwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia 17 Agustus 1945 sudah berdiri di Sumatera Timur, Atjeh dan Tapanuli.

---

34

# About this digital edition

This e-book comes from the online library [Wikisource](#)<sup>[1]</sup>. This multilingual digital library, built by volunteers, is committed to developing a free accessible collection of publications of every kind: novels, poems, magazines, letters...

We distribute our books for free, starting from works not copyrighted or published under a free license. You are free to use our e-books for any purpose (including commercial exploitation), under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 3.0 Unported](#)<sup>[2]</sup> license or, at your choice, those of the [GNU FDL](#)<sup>[3]</sup>.

Wikisource is constantly looking for new members. During the realization of this book, it's possible that we made some errors. You can report them at [this page](#)<sup>[4]</sup>.

The following users contributed to this book:

- Devi 4340
- Mrifqis713

1. [↑ https://wikisource.org](https://wikisource.org)
2. [↑ https://www.creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0](https://www.creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0)
3. [↑ https://www.gnu.org/copyleft/fdl.html](https://www.gnu.org/copyleft/fdl.html)
4. [↑ https://wikisource.org/wiki/Wikisource:Scriptorium](https://wikisource.org/wiki/Wikisource:Scriptorium)